

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan (*al-tarbiyah*) merupakan “proses pengembangan fitrah dan seluruh bakat manusia dalam banyak aspeknya sehingga dapat menjadi pribadi yang sempurna”, Al-Nahlawi dalam (Musfah, 2012: 24). Adanya pendidikan, diharapkan mampu mengingatkan sekaligus menjadikan manusia untuk sadar atas potensi-potensi yang dimiliki serta dapat mengembangkan dalam bentuk komunikasi. Sehingga tertuju kepada sikap atau cara berperilaku dalam berinteraksi. Baik berinteraksi dengan manusia, lingkungan sekitar, serta interaksi dengan Tuhan. Upaya pengembangan tersebut, dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Mengingat, pendidikan juga didefinisikan sebagai suatu sistem. Artinya, suatu kesatuan atau komponen yang saling membangun interaksi untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karenanya, untuk mengetahui kualitas pendidikan dapat dimulai dari komponen yang mempengaruhinya. Komponen-komponen dalam proses pendidikan tersebut meliputi dasar dan tujuan, pendidik, peserta didik, materi, metode, alat atau media, serta lingkungan pendidikan (H. Mahmud, 2011: 54)

Secara umum, tujuan pendidikan ialah mengarahkan manusia untuk menumbuhkan potensi-potensi yang dimilikinya. Tugas guru dan program sekolah yaitu membantu peserta didik dalam menumbuhkan kembangkan fitrah dan bakatnya yang dipersiapkan melalui pendidikan. Menurut Undang-

Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa “Guru yaitu seseorang yang diangkat oleh pemerintah sesuai peraturan perundang-undang yang berkedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang dasar, jenjang menengah, dan pada jenjang pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal”. Profesionalitas berkaitan erat dengan kompetensi. Sebagaimana dalam UU Guru dan Dosen Pasal 1 disebutkan, “profesional merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasil kehidupan yang membutuhkan kemampuan, kemahiran atau kecerdasan yang memenuhi standar tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”. Melalui pendidikan yang baik dan teratur, akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman.

Menilik kondisi Indonesia akhir-akhir ini yang ramai dibicarakan. Misalnya, wabah Covid-19. WHO melaporkan sebanyak 2 pasien dinyatakan positif COVID-19, virus terduga berawal dari Wuhan tersebut mengalami peningkatan di Indonesia hingga akhir Maret 2020 mencapai 8,9 persen tingkat kematian tertinggi di Asia Tenggara (WHO, 2020). Hal tersebut membuat Indonesia harus berinisiatif untuk membendung realitas ini, dan menentukan kebijakan terbaik pada seluruh sektor guna meminimalisir penularan serta mengupayakan penurunan positif COVID-19, tak terkecuali pada lini pendidikan. Melalui Kemendikbud, pemerintah telah mengambil penyesuaian dalam pembelajaran. Ini terdapat dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat

Penyebaran COVID-19. Maka, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara *online* atau dalam jaringan guna menahan maraknya wabah Nasional (Kemendikbud, 2020).

Limitasi sosial yang berdampak pada pendidikan tersebut, mendorong seluruh sektor pendidikan untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran meskipun sekolah dalam keadaan diliburkan. Alternatif yang dipilih ialah dengan melanjutkan kegiatan pembelajaran dari rumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang dapat mendukung. Pembelajaran dalam jaringan (*online*) yaitu aktivitas pembelajaran dimana peserta didik dapat belajar setiap waktu dengan memanfaatkan fasilitas jaringan internet (Gunawan, 2020). Pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi melalui beberapa penyedia jasa atau aplikasi seperti *zoom meeting*, *classroom*, *whatsapp group* dan lain-lain. Selain itu pembelajaran bersifat kompleksitas karena aktivitasnya mencakup aspek pedagogis, psikologis, dan diktatis. Dengan demikian, tentunya guru menyadari akan hal ini bahwa pembelajaran daring bukan hanya transisi pengetahuan, tugas, materi yang dikirim melalui aplikasi. Akan tetapi, pembelajaran daring sama halnya dengan pembelajaran tatap muka di kelas seperti biasanya dan tetap harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi (Syarifudin, 2020). Oleh karenanya, implikasi seorang guru dalam kegiatan proses pembelajaran tidak dapat terpisahkan dan saling berkaitan.

Strategi pembelajaran merupakan pola-pola umum kegiatan guru dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

yang telah ditetapkan. Guru sebagai pendidik berperan sebagai pendorong, pemberdaya, dan pelatih dalam proses pembelajaran. Ini bahwa sebagai pendidik guru harus profesional dalam menjalankan fungsinya, dapat melakukan berbagai upaya agar memungkinkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, guru harus ditunjang dengan kompetensi agar dapat melaksanakan peran atau fungsinya.

Pada dasarnya, kompetensi dapat diartikan sebagai kecakapan atau keterampilan. Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru sebagai pendidik yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan diaktualisasikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini terkait pengelolaan dan perancangan pembelajaran. Hal ini sesuai Pasal 28 ayat 3 butir a bahwa “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya” (Mulyasa, 2007: 75). Dengan ini, keberhasilan strategi pembelajaran tergantung pada bagaimana cara guru mengekspresikan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran daring merupakan langkah baik untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda serta upaya penanggulangan penyebaran wabah. Namun pada realitasnya, wajah pendidikan kita

memperlihatkan bahwa masih banyak problematika yang dirasakan oleh pendidik maupun peserta didik yang perlu untuk disorot. Mulai dari kekawatiran, ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan, kepemilikan HP/komputer/laptop, pemenuhan kuota peserta didik, hingga minimnya kemampuan guru dalam mengaplikasikan TIK. Dilansir dari [radarcirebon.com](http://radarcirebon.com). Mewartakan bahwa, “Dari hasil survei yang dilakukan Kemendikbud, sebanyak 60 persen guru masih kesulitan melaksanakan pembelajaran daring” ([radarcirebon](http://radarcirebon.com), 2020). Kabar selanjutnya dari Kulon Progo dan Gunung Kidul melaporkan bahwa, “50 persen lebih peserta didik mengeluh terkait ketersediaan fasilitas jaringan internet”, dan pendidik yang sebagian masih terbatas dalam penggunaan teknologi. Subarsono, “kendala dialami oleh guru diatas 35 tahun dalam penggunaan teknologi pada pembelajaran daring” ([KALTENGPOS.co](http://KALTENGPOS.co), 2020).

Permasalahan-permasalahan profesionalitas guru yang timbul dalam pembelajaran daring tersebut dirasakan oleh seluruh jenjang satuan lembaga pendidikan. Tak terkecuali SMA Pembangunan Mranggen Demak, salah satu lembaga sekolahan yang menerapkan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran PAI dapat dimulai dengan guru membagikan materi kemudian peserta didik mengerjakan. Melalui platform *whatsapp group* sebagai media pembelajaran, dan buku LKS sebagai sumber belajar. Hal ini tentunya membuat proses pembelajaran terlihat pasif, peserta didik kurang terlibat dalam pembelajaran serta potensi mereka kurang terasah karena pembelajaran terkesan satu arah.

Dari pemaparan diatas, penulis tergugah untuk meneliti lebih detail terkait Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Pembelajaran Daring di SMA Pembangunan Mranggen Demak yang dapat digali secara detail dalam penerapannya. Dengan guru yang berkompeten, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Dengan penulisan skripsi ini, penulis memilih judul tentang “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Pembelajaran Daring di SMA Pembangunan Mranggen Demak”. Penulis mengambil judul skripsi ini karena ada beberapa alasan, diantaranya sebagai berikut;

1. Berangkat dari Undang-Undang terkait profesi seorang pendidik, baik dosen ataupun guru. Salah satunya harus berdasarkan prinsip yakni, memiliki kompetensi yang dibutuhkan selaras dengan tugas yang diembannya. Sebagaimana banyak disebutkan bahwa kompetensi guru mencakup pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Secara sederhana, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru terkait pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Dalam aktivitas proses pembelajaran terjadi interaksi dengan sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan yang akan ditetapkan. Ini memiliki arti bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang paling dekat dengan peserta didik, kaitannya dalam mengelola pembelajaran. Oleh karenanya, tercapainya suatu tujuan

pembelajaran kiranya dapat dipengaruhi dengan bagaimana cara guru mengekspresikan kemampuannya tersebut.

2. Mengingat, konsep pembelajaran daring merupakan pola-pola pembelajaran yang dilaksanakan melalui penyedia jasa atau aplikasi dengan bantuan jaringan internet. Oleh sebab itu, guru harus dapat menyesuaikan model pembelajaran di masa pandemi dengan menerapkan sistem *online* yang relevan dengan program satuan pendidikan dan mata pelajaran. Selain itu pembelajaran bersifat kompleksitas karena aktivitasnya mencakup aspek pedagogis, psikologis, dan diktatis. Dengan demikian, tentunya guru menyadari akan hal ini bahwa pembelajaran daring bukan hanya transisi pengetahuan, tugas, materi yang dikirim melalui aplikasi tertentu. Akan tetapi, pembelajaran daring sama halnya dengan pembelajaran tatap muka di kelas seperti biasanya dan tetap harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi
3. Dipilihlah lembaga pendidikan di SMA Pembangunan Mranggen Demak sebagai obyek penelitian, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran daring. Dari beberapa penyedia jasa, guru pendidikan agama Islam hanya menggunakan aplikasi *whatsapp group* pada pembelajaran daring sebagai media dan aktivitas proses pembelajaran dapat dilakukan dengan mengirimkannya.

## **B. Penegasan Istilah**

Guna memberikan deskripsi yang jelas dan menghindari kesalahfahaman tentang makna dan maksud dari judul skripsi ini, maka

peneliti akan mencoba menguraikan istilah-istilah yang terdapat pada judul ini. Karena itu, perlu dikemukakan definisi sebagaimana berikut;

#### 1. Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan dijelaskan dalam Pasal 28 ayat 3 butir a, kompetensi pedagogik ialah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya” (Mulyasa, 2007: 75).

Berkenaan dengan kompetensi pedagogik, terdapat 7 aspek dan 45 indikator untuk mengetahui kinerja guru yaitu kemampuan menguasai karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi.

Dengan demikian, kompetensi pedagogik dalam penulisan ini menjelaskan tentang kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam menguasai karakteristik peserta didik, penguasaan teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, dan melaksanakan evaluasi.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah (Aswan Zain, 2014). Sedangkan, guru pendidikan agama Islam ialah guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam baik Akidah Akhlak, Al Qur'an dan Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah (Wahab, 2011: 63).

Berdasarkan uraian sederhana di atas, dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam penulisan skripsi ini ialah tenaga pendidik yang melaksanakan kegiatan proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMA Pembangunan Mranggen Demak.

## 3. Pembelajaran Daring

Upaya pemerintah dalam mengambil langkah guna mencegah penularan penyebaran wabah COVID-19 yakni dengan cara menerapkan *social distancing* ataupun *physical distancing* pada setiap kegiatan, terlebih dalam kegiatan pendidikan. Untuk menjembatani hal tersebut, alternatif yang diberikan ialah dengan melaksanakan aktivitas pembelajaran jarak jauh dengan bantuan jaringan internet sebagai pendukung dalam penyampaiannya atau yang disebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan)

Pembelajaran *online* didefinisikan sebagai suatu kegiatan transfer pengetahuan melalui video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak (Basilaia & Kvavadze, 2020: 4) yang didukung dengan jaringan internet (Zhu & Liu, 2020). Melalui beberapa penyedia jasa atau aplikasi

yang dapat digunakan dalam membangun interaksi yakni *zoom meeting*, *whatsaap group*, *google classroom*, *video conference* dan lain-lain (Didin et al., 2020)

Dengan demikian, pembelajaran daring dalam penulisan skripsi ini merujuk pada implementasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Pembangunan Mranggen Demak.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut;

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam pada pembelajaran daring di SMA Pembangunan Mranggen Demak dalam menguasai karakteristik peserta didik?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam pada pembelajaran daring di SMA Pembangunan Mranggen Demak dalam menguasai teori dan prinsip-pembelajaran yang mendidik ?
3. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam pada pembelajaran daring di SMA Pembangunan Mranggen Demak dalam mengembangkan kurikulum?
4. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik pada pembelajaran daring di SMA Pembangunan Mranggen Demak?

5. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan potensi peserta didik pada pembelajaran daring di SMA Pembangunan Mranggen Demak?
6. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam komunikasi dengan peserta didik pada pembelajaran daring di SMA Pembangunan Mranggen Demak?
7. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam pada pembelajaran daring dalam melaksanakan evaluasi di SMA Pembangunan Mranggen Demak?

#### **D. Tujuan Penulisan Skripsi**

Adapun tujuan penulisan skripsi ini;

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam pada pembelajaran daring dalam menguasai karakteristik peserta didik di SMA Pembangunan Mranggen Demak
2. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam pada pembelajaran daring dalam menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran di SMA Pembangunan Mranggen Demak
3. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam pada pembelajaran daring dalam mengembangkan kurikulum di SMA Pembangunan Mranggen Demak
4. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam pada pembelajaran daring dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik di SMA Pembangunan Mranggen Demak

5. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam pada pembelajaran daring dalam mengembangkan potensi peserta didik di SMA Pembangunan Mranggen Demak
6. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam pada pembelajaran daring dalam membangun komunikasi dengan peserta didik di SMA Pembangunan Mranggen Demak
7. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam pada pembelajaran daring dalam melaksanakan evaluasi di SMA Pembangunan Mranggen Demak

#### **E. Metode Penulisan Skripsi**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis tanpa menggunakan prosedur analisis statistik atau cara-cara kuantifikasi yang lain. Penelitian kualitatif didasarkan pada usaha membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci yang dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit (Lexy J. Moloeng, 2012: 6).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lapangan (*field research*) yakni kegiatan pengamatan yang dilakukan di lingkungan masyarakat, lembaga, organisasi (H. Mahmud, 2011: 31). Karenanya, pengamatan lapangan merupakan sebuah penelitian yang dilakukan secara langsung yang berhubungan dengan permasalahan yang diperoleh dari objek penelitian. Sehingga mampu menghasilkan gambaran

yang terorganisir secara lengkap dengan tujuan terbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam pada pembelajaran daring di SMA Pembangunan Mranggen Demak.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a) Aspek Penelitian

Aspek penelitian merupakan gejala yang bervariasi yang menjadi objek dalam pengamatan (Sutrisno Hadi, 2002). Objek pengamatan dalam penelitian ini ialah kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam pada pembelajaran daring di SMA Pembangunan Mranggen Demak. Adapun aspek-aspek pada kompetensi pedagogik guru, antara lain;

- 1) Kompetensi pedagogik guru PAI dalam menguasai karakteristik peserta didik
- 2) Kompetensi pedagogik guru PAI dalam menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran
- 3) Kompetensi pedagogik guru PAI dalam mengembangkan kurikulum
- 4) Kompetensi pedagogik guru PAI dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik
- 5) Kompetensi pedagogik guru PAI dalam mengembangkan potensi peserta didik

- 6) Kompetensi pedagogik guru PAI dalam komunikasi dengan peserta didik
- 7) Kompetensi pedagogik guru PAI dalam melaksanakan evaluasi

### 3. Jenis Sumber Data

#### a) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 225). Adapun sumber data primer dalam pengamatan ini ialah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam (subjek penelitian), dan peserta didik SMA Pembangunan Mranggen Demak yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### b) Data Sekunder

Data sekunder dari pengamatan ini merupakan sumber-sumber tertulis atau dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sejarah berdirinya, sarana prasarana, struktur organisasi, serta data-data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah dalam penelitian dengan tujuan memperoleh data. Secara umum, dalam penelitian kualitatif cara pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2015: 225). Adapun rinciannya sebagaimana berikut;

## 1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara menghimpun data yang dilaksanakan dengan mengamati atau mencatat fakta atau gejala yang terjadi dilapangan (Suharsimi Arikunto, 1998: 30). Dengan observasi ini, peneliti membuat lembar pedoman observasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam (PAI) pada pembelajaran daring di SMA Pembangunan Mranggen Demak. Observasi dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung, melalui aplikasi *whatsaap group*.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah salah satu cara pengumpulan data dengan jalan mewancarai langsung dan sistematis dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Sutrisno Hadi, 2002: 192). Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung atau tatap muka.

Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti gunakan untuk memperoleh informasi langsung dari pendidik mengenai kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam pada pembelajaran daring di SMA Pembangunan Mranggen Demak. Adapun pengamatan ini, peneliti gunakan untuk mewawancarai;

- a) Kepala sekolah untuk memperoleh informasi terkait gambaran umum sekolah dan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI di SMA Pembangunan Mranggen Demak

- b) Guru pendidikan agama Islam untuk mendapatkan informasi terkait kompetensi pedagogik pada pembelajaran daring di SMA Pembangunan Mranggen Demak
- c) Peserta didik SMA Pembangunan Mranggen Demak.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, karya monumental, atau gambar. Kaitannya dengan penelitian kualitatif, dokumen menjadi pelengkap dari teknik wawancara dan observasi (Sugiyono, 2015: 240). Adapun dokumentasi dalam pengamatan ini seperti silabus, RPP, dan lain-lain yang dapat mendukung dalam penelitian terkait kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam pada pembelajaran daring di SMA Pembangunan Mranggen Demak.

Selanjutnya, penulis memerlukan dokumentasi-dokumentasi lain untuk memperoleh data/informasi dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam (PAI), dan staf karyawan (administrasi) yang meliputi data kegiatan sekolah berkenaan dengan profil sekolah, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan.

### **G. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu upaya untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber data yang terkumpul melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka penulis dapat melakukan

pengolahan dan menganalisis data tersebut. Milles dan Huberman yang ditulis oleh (Sugiyono, 2015: 337–345) mengemukakan bahwa, analisis data dapat dilakukan dengan mereduksi, menyajikan data yang telah diperoleh, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut;

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data yaitu menyaring, memilih, merangkum data yang diperoleh untuk memfokuskannya pada pokok-pokok yang dianggap penting. Mereduksi data bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik serta mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Hal ini akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Proses ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk dipilih dan dikategorikan berdasarkan kesamaan data. Data yang telah disajikan tersebut kemudian diorganisir sebagai bahan penyajian data. Dalam hal ini, peneliti mereduksi data berupa hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran PAI, hasil observasi, dan hasil dokumentasi di SMA Pembangunan Mranggen Demak.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya ialah menyajikan data secara deksriptif dan rinci yang didasarkan terhadap aspek yang telah ditentukan dalam bentuk uraian singkat. Dalam hal ini peneliti menyajikan data berupa hasil wawancara atau pemahaman kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam terkait kompetensi pedagogik guru.

### 3. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis data ialah melakukan verification atau bisa disebut juga tahap penarikan kesimpulan. Hal yang perlu diketahui bahwa masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan kemungkinan akan berkembang setelah peneliti memasuki pengamatan lapangan. Oleh karena itu, kemungkinan kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, tetapi mungkin juga tidak. Dengan demikian, peneliti menarik kesimpulan berupa gambaran atau deskripsi yang didasarkan pada teori dan fakta yang terjadi dalam pengamatan lapangan selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

#### **H. Uji Validitas Data**

Hasil penelitian dapat dinyatakan valid apabila ada ketepatan antara yang dilaporkan pengamat dengan realitas yang terjadi pada obyek yang diamati lapangan. Data yang valid ialah data yang sesuai antara kejadian lapangan dengan pelaporan yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, kebenaran realitas data tidak hanya bersifat tunggal. Akan tetapi, dapat bersifat banyak dan tergantung pada kemampuan pengamat mengkonstruksi gejala yang diamati. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Triangulasi merupakan metode mengumpulkan data dengan menggabungkan dari metode pengumpulan dan sumber data yang telah ada. Tujuan triangulasi ialah untuk mengecek kembali keabsahan data dengan

berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang telah dilakukan. Triangulasi dapat dilakukan dengan mengecek dari berbagai sumber, teknik, dan waktu (Sugiyono, 2015: 273). Dengan demikian triangulasi yang digunakan disini meliputi triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mengumpulkan dan mengecek informasi atau data dari berbagai sumber (Sugiyono, 2017: 373). Triangulasi sumber disini untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik. Pengujian data tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam, dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber tersebut dan menguji data yang telah diperoleh dari kegiatan mengajar guru, dengan memberikan hasil.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk mengecek kembali keabsahan data yang dilakukan dengan sumber yang sama dan teknik pengumpulan data yang berbeda dengan membandingkan keduanya (Sugiyono, 2017: 373). Data hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam terkait kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam pada pembelajaran daring untuk dibandingkan. Jika hasil keduanya saling memiliki keterkaitan, maka data dapat dinyatakan kebenarannya.

Pada pengamatan ini, perolehan data wawancara dari guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, dan peserta didik kemudian dikroscek dengan observasi, dokumentasi saat pelaksanaan proses pembelajaran daring berlangsung.

### 3. Triangulasi Waktu

Adapun triangulasi waktu mencakup pada kondisi pengumpulan data. Pengumpulan data yang dilakukan pagi hari ketika narasumber masih segar bugar, belum banyak tekanan akan memberikan hasil yang lebih valid dan kredibilitas (Sugiyono, 2017: 374). Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan pengecekan data pada wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Beberapa waktu setelah pengujian, realitas kebenaran data tidak terdapat perbedaan dan perubahan.

Setelah melakukan uji validitas data dengan menggunakan triangulasi, langkah selanjutnya ialah melakukan pengecekan ulang ke sekolah, kegiatan pembelajaran dan beberapa cara yang diterapkan. Seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya dalam keadaan dan pada waktu yang berbeda serta apabila hasil pengamatan sudah sesuai dengan data yang bias, dinyatakan valid.

## I. Sistematika Penulisan Skripsi

Guna mempermudah pembaca dalam memahami substansi dari skripsi ini, penulis mencoba memberikan gambaran yang jelas dan kompleks untuk

menyajikan sistematika penulisan dengan membaginya menjadi tiga bagian yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian pelengkap. Rinciannya;

#### 1. Bagian Muka

Bagian Muka dalam penulisan skripsi ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel dan daftar lampiran.

#### 2. Bagian Isi

Dalam bagian ini secara garis besar terdiri dari lima bab, dimana bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan. Kelima bab tersebut diantaranya sebagai berikut;

Bab I: Pendahuluan. Dalam bab ini akan dijabarkan mengenai alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Landasan teori. Dalam bab ini akan dijelaskan landasan teori mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembelajaran Daring, yakni; Pengertian Kompetensi Guru, Pengertian Kompetensi Pedagogik, Aspek-aspek Kompetensi Pedagogik, Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, dan Pengertian Pembelajaran Daring

Bab III: Penyajian Data. Meliputi, Kondisi Umum SMA Pembangunan Mranggen yang mencakup; Sejarah Berdirinya, Letak

Geografis, Struktur Organisasi, Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Keadaan Peserta Didik, serta Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Bab IV: Pembelajaran Daring oleh Guru Pendidikan Agama Islam.

Dalam bab ini akan disajikan analisis kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam (PAI) pada pembelajaran daring terkait kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, dan melaksanakan evaluasi atau penilaian.

Bab V : Penutup. Pada bab ini penulis akan menyimpulkan seluruh pembahasan pada empat bab sebelumnya yang meliputi pokok pembahasan, kesimpulan, dan saran.

### 3. Bagian Pelengkap

Pada Bagian ketiga ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.